

Edukasi etika dan pemanfaatan *artificial intelligence* secara bijak bagi peserta didik sekolah dasar

Niko Surya Atmaja*, Sahyunan Harahap
Politeknik Ganesha, Medan, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: niko.suryaatmaja@gmail.com)

Received: 16-January-26; Revised: 28-January-26; Accepted: 9- February-26

Abstract

The use of digital devices supported by artificial intelligence has become increasingly common in elementary school learning activities; however, it is not always accompanied by adequate ethical understanding. This condition may lead to issues with academic honesty, critical thinking, and responsible use of technology. This community service activity aimed to provide elementary school students at Yayasan Pendidikan Islam Al-Fakhri with education on the ethical and responsible use of artificial intelligence. A participatory approach was employed, involving students and teachers at the stages of needs identification, program planning, educational implementation, simulations, mentoring, and evaluation. The activities focused on introducing basic artificial intelligence concepts, ethical principles in technology use, and responsible learning practices. Data were collected through direct observation, reflective discussions, and students' responses during the activities. The results indicate increased awareness of ethical use of technology, improved understanding of academic honesty, and enhanced ability to evaluate digital information critically. Students began to perceive artificial intelligence as a learning support tool rather than a substitute for independent thinking.

Keywords: Ethics Education, *Artificial Intelligence*, Students Elementary, School, Community Service.

Abstrak

Penggunaan perangkat digital yang didukung oleh kecerdasan buatan semakin umum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar; namun, hal ini tidak selalu disertai dengan pemahaman etika yang memadai. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah dengan kejujuran akademis, berpikir kritis, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa sekolah dasar di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fakhri tentang penggunaan kecerdasan buatan yang etis dan bertanggung jawab. Pendekatan partisipatif digunakan, melibatkan siswa dan guru pada tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan program, implementasi pendidikan, simulasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan difokuskan pada pengenalan konsep dasar kecerdasan buatan, prinsip-prinsip etika dalam penggunaan teknologi, dan praktik pembelajaran yang bertanggung jawab. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, diskusi reflektif, dan tanggapan siswa selama kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran akan penggunaan teknologi yang etis, peningkatan pemahaman tentang kejujuran akademis, dan peningkatan kemampuan untuk mengevaluasi informasi digital secara kritis. Siswa mulai memandang kecerdasan buatan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti pemikiran independen.

Kata kunci: Edukasi Etika, *Artificial Intelligence*, Peserta Didik, Sekolah Dasar, Pengabdian.

How to cite: Atmaja, N. S., & Harahap, S. (2026). Edukasi etika dan pemanfaatan artificial intelligence secara bijak bagi peserta didik sekolah dasar. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 97–106. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2769>



1. Pendahuluan

Pemanfaatan perangkat digital telah menjadi bagian dari aktivitas belajar peserta didik sekolah dasar, termasuk di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fakhri yang berada di wilayah Kecamatan Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, sebagian besar peserta didik berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah dan telah memiliki akses terhadap telepon genggam serta jaringan internet baik di rumah maupun di lingkungan sekitar sekolah. Perangkat digital tersebut digunakan untuk mengakses informasi, menonton video pembelajaran, serta mengerjakan tugas sekolah.

Dalam kegiatan belajar, peserta didik telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi dan layanan digital yang memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), seperti mesin pencari, *platform* pembelajaran daring, serta fitur rekomendasi konten (Amalia et al., 2025; Amelia et al., 2024). Peserta didik secara tidak langsung telah berinteraksi dengan teknologi AI, meskipun tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsep, fungsi, serta dampak penggunaannya. *Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kecerdasan manusia dalam melakukan berbagai tugas, seperti mengenali pola, menghasilkan teks, dan membuat prediksi berbasis data (Astuti et al., 2025; Citrawati et al., 2025). Teknologi ini digunakan untuk menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk konten buatan manusia dan log sistem, guna menghasilkan informasi serta rekomendasi yang mendukung berbagai aktivitas, termasuk pembelajaran (Doni & Rahman, 2025; Hidayatullah et al., 2025). AI telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mulai dari asisten virtual hingga rekomendasi yang membantu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan (Hermawan & Ningsih, 2025; Jihadillah, 2025).

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh peserta didik cenderung bersifat instan, yaitu digunakan untuk memperoleh jawaban secara cepat tanpa melalui proses berpikir dan pemahaman materi secara mendalam (Mulyani et al., 2025; Nasrul et al., 2025). Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas proses belajar, menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta melemahkan nilai kejujuran akademik (Ilmi et al., 2025; Triyono et al., 2025). Selain itu, peserta didik belum memiliki kemampuan yang memadai untuk memilah dan mengevaluasi kebenaran informasi yang diperoleh dari aplikasi berbasis AI. Informasi yang dihasilkan oleh sistem cerdas sering kali dianggap selalu benar, sehingga peserta didik kurang memiliki sikap kritis terhadap validitas dan relevansi informasi tersebut (A. Putri & Ikhsan, 2025; Rahmawati et al., 2025).

Dari sisi pendidik, guru di lingkungan mitra telah berupaya memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran. Namun, pemanfaatan tersebut masih terbatas pada aspek penggunaan aplikasi, tanpa disertai pembahasan khusus mengenai etika dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* secara bijak yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (N. Putri et al., 2025). Keterbatasan referensi, materi ajar, dan panduan edukasi yang relevan menjadi salah satu kendala

dalam menyampaikan topik etika penggunaan AI secara sistematis dan berkelanjutan (Skiara et al., 2025; Tuningsih & Wahyuningsih, 2025).

Isu utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum adanya edukasi yang terstruktur mengenai etika dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* secara bijak bagi peserta didik sekolah dasar. Fokus pengabdian diarahkan pada pembentukan pemahaman dasar tentang AI, penanaman nilai kejujuran akademik, serta penguatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar dalam menggunakan teknologi digital. Subyek pengabdian dipilih karena peserta didik sekolah dasar berada pada fase pembentukan karakter, sehingga intervensi edukatif pada tahap ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap sikap dan perilaku belajar mereka.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mendorong perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI secara bertanggung jawab dan etis. Perubahan yang diharapkan meliputi meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap peran AI sebagai alat bantu belajar, tumbuhnya sikap kritis dalam menyaring informasi digital, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang jujur dan mandiri. Upaya ini sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya literasi digital dan pendidikan etika teknologi sejak usia dini guna mendukung pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter (Whinandra et al., 2025).

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis agar mudah direplikasi pada satuan pendidikan dasar dengan karakteristik yang serupa. Pendekatan yang digunakan merupakan pengembangan dari metode partisipatif-edukatif, dengan penekanan pada integrasi etika kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) ke dalam aktivitas pembelajaran peserta didik sekolah dasar.

Kebaruan metode terletak pada:

1. penyusunan tahapan edukasi etika AI yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar,
2. penggunaan simulasi kontekstual berbasis pengalaman belajar sehari-hari, serta
3. penerapan siklus metode terapan yang memungkinkan evaluasi dan pengulangan pada konteks sekolah lain.

Subjek pengabdian adalah 50 peserta didik sekolah dasar dan 3 guru pendamping di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fakhri yang berlokasi di Jl. Mencirim Lapangan, Sei Sengkol, Kecamatan Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas sekolah mitra dalam satu rangkaian kegiatan terstruktur selama satu hari pelaksanaan utama, dengan pendampingan lanjutan secara terbatas.

Metode pengabdian ini terdiri atas lima tahap utama yang disusun menyerupai siklus terapan, sehingga dapat diulang dan disesuaikan dengan kondisi sekolah lain.

1. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap awal bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan teknologi dan AI oleh peserta didik, serta memahami tingkat literasi digital dan kesadaran etis mereka. Kegiatan dilakukan melalui observasi kelas, diskusi informal dengan guru, dan tanya jawab singkat dengan peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan panduan wawancara guru. Hasil tahap ini berupa peta masalah awal, yang mencerminkan kecenderungan penggunaan teknologi, potensi risiko etis, serta kebutuhan edukasi yang relevan.

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan tahap perencanaan yang bertujuan untuk menyusun materi, media, dan strategi edukasi etika AI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi dirancang menggunakan bahasa sederhana, ilustratif, dan kontekstual. Aktivitas pada tahap ini meliputi penyusunan modul etika AI, pembuatan media presentasi, serta pemilihan contoh kasus sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti penggunaan chatbot untuk mengerjakan tugas. Luaran tahap ini adalah rencana kegiatan terstruktur yang siap diimplementasikan.

3. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap pelaksanaan bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan etis tentang AI kepada peserta didik. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi interaktif, pemutaran video edukasi, serta simulasi penggunaan AI yang menekankan aspek etika, seperti kejujuran akademik dan tanggung jawab penggunaan teknologi. Peserta didik diajak berdiskusi mengenai perbedaan antara penggunaan AI sebagai alat bantu belajar dan tindakan yang melanggar etika, misalnya menyalin jawaban tanpa memahami isi. Luaran tahap ini berupa peningkatan pemahaman awal peserta didik terhadap AI dan implikasi etikanya.

4. Tahap Pendampingan dan Refleksi

Tahap pendampingan bertujuan untuk menguatkan sikap dan internalisasi nilai etika yang telah diperoleh peserta didik. Kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif, tanya jawab terbimbing, serta pengisian lembar refleksi sederhana yang disesuaikan dengan usia siswa. Guru pendamping dilibatkan secara aktif untuk membantu mengarahkan diskusi dan memberikan contoh penerapan etika penggunaan AI dalam kegiatan belajar sehari-hari. Luaran tahap ini berupa indikasi perubahan sikap awal, seperti meningkatnya kesadaran untuk menggunakan AI secara bertanggung jawab.

5. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian dan menyusun laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi respon peserta didik, umpan balik guru pendamping, serta analisis hasil refleksi siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar evaluasi kualitatif, yang berfokus pada perubahan pemahaman dan sikap, bukan pada pengukuran kognitif formal. Luaran tahap ini adalah laporan hasil pengabdian, yang menjadi dasar rekomendasi untuk

pelaksanaan kegiatan serupa di sekolah lain. Tahap evaluasi ini mengacu pada prinsip evaluasi formatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Setiap tahap memiliki tujuan, aktivitas, instrumen, dan luaran yang jelas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Metode Pengabdian dan Komponen Replikasi

Tahap	Tujuan	Aktivitas Utama	Instrumen/Bahan	Luaran
Identifikasi Masalah	Mengetahui pola penggunaan teknologi peserta didik	Observasi kelas dan diskusi guru	Lembar observasi, panduan wawancara	Peta masalah awal
Perencanaan Program	Menyusun materi dan strategi edukasi	Penyusunan modul dan media	Modul etika AI, slide presentasi	Rencana kegiatan
Pelaksanaan Edukasi	Memberikan pemahaman konseptual dan etis	Penyampaian materi dan simulasi	Slide, video edukasi, studi kasus	Peningkatan pemahaman
Pendampingan & Refleksi	Menguatkan sikap dan pemahaman	Diskusi reflektif dan bimbingan	Lembar refleksi peserta	Perubahan sikap awal
Evaluasi & Pelaporan	Menilai ketercapaian tujuan	Observasi dan analisis respon	Lembar evaluasi	Laporan hasil

Sumber: Rahmawati et al. (2025).

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi etika dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak telah dilaksanakan secara luring di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fakhri. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta didik sekolah dasar dan 3 guru pendamping. Hasil pengabdian diperoleh melalui observasi langsung, diskusi interaktif, dan refleksi peserta selama kegiatan berlangsung.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* dan etika penggunaannya dalam kegiatan belajar. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik telah menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, namun belum memahami bahwa teknologi tersebut memanfaatkan kecerdasan buatan serta belum mengetahui batasan penggunaannya secara etis. Setelah kegiatan edukasi, peserta didik mulai mampu membedakan penggunaan *Artificial Intelligence* yang bersifat membantu proses belajar dengan penggunaan yang melanggar prinsip kejujuran akademik.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan terstruktur yang dipandu oleh tim pengabdian sebagai fasilitator utama, dengan guru pendamping berperan sebagai ko-fasilitator untuk menjaga keterlibatan dan kedisiplinan peserta

didik. Edukasi disampaikan secara komunikatif, kontekstual, dan interaktif, menyesuaikan dengan karakteristik kognitif anak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan terstruktur yang dipandu oleh tim pengabdian sebagai fasilitator utama, dengan guru pendamping berperan sebagai ko-fasilitator untuk menjaga keterlibatan dan kedisiplinan peserta didik. Edukasi disampaikan secara komunikatif, kontekstual, dan interaktif, menyesuaikan dengan karakteristik kognitif anak usia sekolah dasar. Materi edukasi yang disampaikan meliputi tiga pokok bahasan utama, yaitu:

1. Pengenalan Konsep Dasar Artificial Intelligence

Materi ini membahas pengertian sederhana Artificial Intelligence, cara kerja AI secara umum, serta contoh penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik, seperti pencarian informasi di Google dan rekomendasi video di YouTube. Penyampaian dilakukan melalui presentasi visual dan tanya jawab ringan.



Gambar 1. Pengenalan *Artificial Intelligence*

2. Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Positif dalam Pembelajaran

Pada sesi ini, peserta didik diperkenalkan pada penggunaan AI sebagai alat bantu belajar, seperti membantu mencari referensi, mengingatkan jadwal belajar, dan mendukung pemahaman materi. Diskusi interaktif dilakukan dengan menggali pengalaman peserta didik dalam menggunakan teknologi digital sehari-hari.

3. Edukasi Etika Penggunaan Artificial Intelligence

Materi etika difokuskan pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan sikap kritis dalam menggunakan AI. Peserta didik diberikan contoh penggunaan AI yang tidak tepat, seperti menyalin jawaban tugas tanpa memahami isi, kemudian diajak mendiskusikan dampak negatifnya terhadap proses belajar. Sesi ini dilengkapi dengan simulasi kasus sederhana agar peserta didik dapat mempraktikkan penggunaan AI yang lebih bijak.

Selama pelaksanaan edukasi, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan bertanya, menyampaikan pendapat, serta kemampuan memberikan contoh penggunaan AI yang bertanggung jawab.

Pendampingan dan Refleksi

Tahap pendampingan dan refleksi bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan internalisasi nilai etika yang telah disampaikan pada tahap edukasi. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi reflektif yang dipandu oleh tim pengabdian bersama guru pendamping.

Peserta didik diminta untuk:

1. Menceritakan kembali hal baru yang mereka pelajari tentang AI,
2. Menyebutkan contoh penggunaan AI yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kegiatan belajar,
3. Menyampaikan pendapat tentang pentingnya bersikap jujur saat menggunakan teknologi.

Selain diskusi lisan, peserta didik juga mengisi lembar refleksi sederhana dengan bahasa yang disesuaikan dengan usia mereka. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menyadari bahwa AI bukanlah alat untuk menggantikan proses belajar, melainkan alat bantu yang harus digunakan secara bertanggung jawab. Adapun peran guru pendamping pada tahap ini sangat penting dalam mengaitkan materi etika AI dengan kebiasaan belajar di sekolah, sehingga nilai-nilai yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan pengabdian saja, tetapi dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan menitikberatkan pada perubahan pemahaman dan sikap peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi respon dan partisipasi peserta didik,
2. Hasil diskusi dan refleksi,
3. Uji pemahaman sederhana melalui kegiatan pengelompokan teknologi berbasis AI dan non-AI.



Gambar 2. Uji Pemahaman

Pada sesi uji pemahaman, peserta didik diminta mengelompokkan contoh teknologi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kategori berbasis Artificial Intelligence dan non Artificial Intelligence. Contoh teknologi berbasis AI yang digunakan antara lain pencarian informasi di Google dan rekomendasi video di YouTube, sedangkan contoh non-AI ditunjukkan melalui alat seperti kalkulator yang bekerja dengan perhitungan tetap.

Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam:

1. Mengklasifikasikan teknologi dengan benar,
2. Memberikan alasan sederhana atas pengelompokan yang dilakukan,
3. Menunjukkan sikap lebih kritis terhadap penggunaan teknologi.

Hasil pengamatan selama sesi diskusi dan simulasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta mampu memberikan contoh penggunaan AI yang bertanggung jawab. Ringkasan hasil pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengabdian Masyarakat

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman konsep AI	Rendah	Meningkat
Kesadaran etika penggunaan AI	Rendah	Meningkat
Sikap kritis terhadap informasi digital	Rendah	Cukup baik
Kejujuran dalam penggunaan teknologi	Kurang	Meningkat

Peningkatan pemahaman ini diperkuat melalui kegiatan simulasi dan ice breaking, di mana peserta didik mampu mengidentifikasi contoh teknologi berbasis AI dan membedakannya dengan teknologi non-AI. Selain itu, sesi edukasi etika memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menggunakan AI secara jujur, bertanggung jawab, dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi dalam menyelesaikan tugas belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa edukasi etika dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* secara bijak memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap peserta didik sekolah dasar. Peserta didik tidak hanya memahami konsep dasar *Artificial Intelligence*, tetapi juga memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya kejujuran akademik, tanggung jawab, dan sikap kritis dalam menggunakan teknologi digital. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mandiri. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa penguatan etika teknologi sejak usia dini merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter belajar yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Islam Al-Fakhri atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penyusunan naskah, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Amalia, S. N., Fatmawati, M., & Nuriana, E. (2025). Menumbuhkan Literasi Artificial Intelligence (AI) untuk Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics (STEAM). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(2), 382–387. <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i2.2077>
- Amelia, N., Khasanah, M. N., Hidayah, N., & Nizzah, H. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Media Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 303–312. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6166>
- Astuti, A., Thoha, M., Dahliah, J., Maryanti, A., Ambarita, D., & Hidayat, T. (2025). Etika Penggunaan AI di Sekolah : Menyeimbangkan Inovasi Dengan Integritas Akademik. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 5893–5900. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1639>
- Citrawati, T., Supriyanto, T., Suminar, T., & Haryadi. (2025). Futurologi Pendidikan Bahasa di Era Digital : Eksplorasi AI untuk Literasi Anak Usia SD. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Ed*, 463–474. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21690>
- Doni, A. P., & Rahman, T. (2025). Mengenal Pentingnya Sentuhan yang Pantas dan Tidak Pantas melalui Sosialisasi Edukatif Interaktif kepada Siswa/i SD N 01 Campago Malalak Utara. *AhkamServe: Journal of Sharia Community Service*, 1(4), 197–207.
- Hermawan, S., & Ningsih, T. (2025). Masa depan pendidikan: Membangun literasi AI dan keterampilan sosial dalam kurikulum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 234–247. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36480>
- Hidayatullah, M., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Analisis Pemanfaatan AI Untuk Mengerjakan Tugas Rumah Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 2763–2772.
- Ilmi, M., Syofiawan, D., & Situmorang, R. (2025). Edukasi Penggunaan Ai Dan Media Sosial Yang Bijak Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2207>
- Jihadillah, M. (2025). Mengembangkan Kerangka Kerja Literasi Kecerdasan Artifisial (AI) untuk Masyarakat Umum: Sebuah Model Pengabdian Edukatif di Era Disrupsi Digital. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 858–869. <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i5.1757>
- Mulyani, S., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Dampak dan Tantang

- Implementasi AI Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 2376–2385.
- Nasrul, P. T., Alfadila, N., Maharani, N., & others. (2025). Peran dan dampak artificial intelligence dalam pendidikan: Kajian dari calon guru pendidikan dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8), 1–15.
- Putri, A., & Ikhsan, J. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 16–29.
- Putri, N., Perdani, A. P. E., Maymoenah, N., Hidayah, M. F., Ardan, M., & Nasution, D. (2025). Peningkatan kesadaran etika dan berpikir kritis melalui edukasi penggunaan generative AI. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 4(03), 454–464. <https://doi.org/10.54209/jumas.v4i03.335>
- Rahmawati, F., Setiani, A. W., Utari, M. P., Safinatunnajah, S., Ain, T. N., & Atmoko, S. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1), 35–41.
- Skiara, M. Z., Markarma, A., & Nur, M. D. M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis AI: Manfaat, Aplikasi, dan Tantangan Etis-Teologis. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 377–382.
- Triyono, T., Kasih, F., Putri, B. N. D., & Febriani, R. D. (2025). Edukasi Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMA. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.31851/sz70ac42>
- Tuningsih, S., & Wahyuningsih, P. I. (2025). Pengalaman Guru Sekolah Dasar Menggunakan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran. *J-INSTECH: Journal of Instructional Technology*, 6(1), 150–155. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v6i1.15302>
- Whinandra, M. P., Hindarso, C. R., Wiratama, P. W., Solinur, H. P., Santoso, I., Wijaya, L. N., Putro, G. S. W., Sakailoat, A. R. L., Agustin, F. S., Pae, K., & others. (2025). Dampak Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Kesehatan: Tinjauan Etis dan Implikasinya. *Jurnal Ners LENTERA*, 13(2), 170–185. <https://doi.org/10.33508/ners.v13i2.7684>